



**DAMPAK KEBERADAAN TAMBANG BIJIH NIKEL PT TEKINDO ENERGI  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DESA WAIBULAN KECAMATAN WEDA TENGAH**

**Noviyanti Jainudin Abd Latif<sup>1</sup>, Faisal Y Habsyi<sup>2</sup>, Datje Renjaan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: [noviyantijainudin@gmail.com](mailto:noviyantijainudin@gmail.com), [faisalhabsyi81@gmail.com](mailto:faisalhabsyi81@gmail.com), [datjerenjaan@gmail.com](mailto:datjerenjaan@gmail.com).

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan tambang bijih nikel PT. Tekindo Energi terhadap sosial ekonomi masyarakat waibulan kecamatan weda tengah dengan menggunakan penelitian kualitatif terhadap 25 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan tambang nikel di desa waibulan berdampak positif terhadap pengurangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun ini bersifat sementara. Selain itu juga keberadaan tambang tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan tingkat pengangguran masyarakat, sehingga keberadaan PT. Tekindo Energi berdampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat waibulan kecamatan weda tengah.

**Kata Kunci:** Dampak Sosial Ekonomi, Tambang Biji Nikel, Pendapatan dan Pengangguran.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the impact of the presence of PT. Tekindo Energi's nickel ore mine on the socio-economic community of Waibulan, Weda Tengah District, using qualitative research with 25 respondents. The results of the study showed that the presence of the nickel mine in Waibulan village had a positive impact on unemployment and increased economic welfare of the community. However, this was temporary. In addition, the presence of the mine also had an impact on increasing community income and decreasing the unemployment rate. Therefore, the presence of PT. Tekindo Energi had a positive impact on socio-economic changes in the Waibulan community, Weda Tengah District.*

**Keywords:** Socio-Economic Impact, Nickel Ore Mining, Income and Unemployment

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah dapat di dasarkan kepada pemanfaatan sumber daya alam. Makin banyak suatu daerah memiliki sumber daya alam dan semakin efisien pemanfaatan sumber daya alam tersebut, makin baik harapan akan tercapainya kehidupan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah, namun tidak dibarengi dengan sekil dan pengalaman dalam memanfaatkannya, sehingga banyak investasi asing yang datang

Pembangunan selain mendatangkan kesejahteraan ternyata juga menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan manusia akibat perubahan lingkungan dari intervensi atau aktivitas pembangunan yang mempengaruhi keseimbangan masyarakat, namun demikian di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia, karena tingkat kesejahteraan masih rendah, karena itu pembangunan itu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Soemarwoto, 2001) Kehadiran pembangunan disuatu daerah memiliki ciri paling dominan ternyata membawa dampak baik bagi mereka yang terlibat langsung maupun terhadap masyarakat serta kebudayaan. Dibiidang sosial, pembangunan telah membawa dampak tidak hanya dirasakan pada tingkat mikro seperti individu dan keluarga, tetapi juga di tingkat makro, seperti komunitas organisasi dan kelompok serta institusi dan sistem sosial

Pertambangan merupakan salah satu aktivitas yang memanfaatkan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam ini dapat di lakukan dengan pencairan, penggalian atau bahkan peledakan guna memperoleh hasil tambang yang di harapkan. Kegiatan pertambangan banyak dilakukan pada kawasan hutan yang memiliki potensi, bahkan sejumlah kawasan pertambangan telah mengubah fungsi hutan menjadi kawasan kematian meskipun terdapat upaya pelestarian fungsi hutan menjadi kawasan kematian meskipun terdapat upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup namun tidak seimbang. Dampak negative yang ditimbulkan dari

kegiatan pertambangan, kegiatan penambangan yang terjadi di kawasan hutan dapat merusak ekosistem hutan, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dalam bentuk pencemaran air, tanah, dan udara yang disebabkan oleh benda-benda asing sebagai akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula.

Sektor industri memiliki peranan yang penting dalam tata perekonomian nasional. Selain dapat meningkatkan pendapatan negara, sektor industri juga dapat memberikan peluang usaha yang akan memberi kontribusi positif dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Industri pertambangan nikel yang ada di suatu daerah, keberadaannya merupakan motivasi dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan wilayah serta aktifitas perekonomian bagi masyarakat setempat.

Ekonomi dan sumber daya manusia baik secara langsung atau pun tidak langsung tidak dapat dipungkiri sebagian besar dengan adanya kegiatan penambangan dan juga adanya perusahaan pertambangan di suatu daerah yang akan memberikan dampak secara sistematis dari segi ekonomi masyarakat di daerah tersebut, dilihat dari peningkatan pendapatan perbulan masyarakat di sekitar perusahaan pertambangan tersebut. Peningkatan pendapatan ini karena adanya penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan tenaga kerja pendukung.

PT. Tekindo Energi merupakan salah satu Perusahaan yang terkait dalam pertambangan bijih nikel di Indonesia sejak tahun 2003. Perusahaan tersebut terkait dalam eksplorasi, perkembangan, peleburan, dan pemasaran bijih nikel. Hal ini beroperasi terutama semata di Maluku Utara dan merupakan pemegang izin pertambangan (IUP Eksplorasi) untuk bijih nikel di kecamatan Weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. PT. Tekindo Energi berkomitmen untuk memberikan kontribusi

positif terhadap pembangunan indonesia. Dampak pertambangan bijih Nikel bagi masyarakat dan petani dapat dilihat dari dampak negatif dan juga positif.

Dampak tersebut dapat dilihat berdasarkan bagaimana masyarakat desa waibulan dalam melihat dan memanfaatkan segala bentuk yang ada. Konversi lahan pemukiman dan pertanian menjadi lahan pertambangan terjadi karena adanya beberapa macam faktor yang melatar belakangi. Masyarakat Desa Waibulan menjual tanah dan lahan pertanian mereka karena sebagian dari mereka merasakan dampak negatif yang akan membuat mereka menjual agar tidak terus menerus menerima kerugian. Sebagian besar masyarakat Desa Waibulan juga memanfaatkan peluang hadirnya perusahaan dengan berupaya menjual tanah dengan harga yang sangat mahal agar mereka mampu untuk mengubah nasib kehidupan mereka karena mereka selama ini yang hanya bekerja sebagai petani. jual beli lahan yang terjadi bukan hanya menimbulkan dampak negatif. Sebagian masyarakat yang memanfaatkan hadirnya perusahaan untuk menjual tanah lalu membuka usaha dan hal tersebut mampu mendorong perekonomian masyarakat

Dampak yang timbul akibat adanya pertambangan bijih nikel ini sebagai suatu akibat baik bersifat positif maupun negatif. Sebelum hadirnya pertambangan bijih nikel di Desa Waibulan mayoritas masyarakat bekerja dibidang pertanian. Masuknya pertambangan mengakibatkan adanya pergeseran peralihan sebagian masyarakat desa. Perubahan mata pencaharian tersebut berkisar antara 60% masyarakat beralih pekerjaan, sementara 40% masyarakat masih mempertahankan pekerjaan sebelum adanya pertambangan.

Mereka beralih pekerjaan karena menjual tanah mereka kepada perusahaan kemudian mereka menjadi petani. Hal tersebut terjadi lantaran mereka tidak memiliki keahlian khusus, Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk seseorang/ pencari kerja. Kesempatan kerja yang ada ialah bekerja di perusahaan salah satunya adalah PT. Tekindo Energi. Dari penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa masuknya perusahaan pertambangan di Desa Waibulan memberikan suatu peluang kepada masyarakat untuk bekerja di perusahaan pertambangan. Perusahaan wajib memprioritaskan masyarakat asli desa untuk bisa bekerja di perusahaan. Selain itu, untuk bekerja di perusahaan masyarakat harus mampu memiliki skill dan kemampuan untuk mengoperasikan alat perusahaan. Sebagian masyarakat desa hanya mampu bekerja di perusahaan sebagai tenaga kerja non skill seperti tenaga keamanan, tenaga bersih-bersih maupun bidang lainnya.

Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa waibulan memiliki keterbatasan pendidikan dan keterampilan. Namun sebagian masyarakat yang umumnya berusia lebih muda mereka mampu untuk bekerja karena mereka diberi pelatihan khusus untuk mampu ikut serta dalam bekerja di perusahaan. Pelatihan tersebut juga merupakan perjanjian antara pihak perusahaan, pemerintah desa dan juga masyarakat yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebelum mereka membuka perusahaan di Desa Waibulan. Dapat disimpulkan bahwa, dengan hadirnya perusahaan pertambangan mampu memberikan peluang untuk bekerja kepada sebagian masyarakat desa terutama bagi kaum muda desa Waibulan. Perusahaan lebih ditekankan untuk mampu merekrut tenaga kerja yang berasal dari Desa Waibulan.

Desa Waibulan yang terletak di Kecamatan weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, merupakan salah satu desa yang terdampak langsung oleh keberadaan aktivitas pertambangan nikel. Berdasarkan data Badan Pusat statistik ( BPS) Kabupaten Halmahera Tengah, jumlah penduduk Desa Waibulan tercatat sebanyak 2.350 Jiwa yang terbagi dalam 672 Kepala Keluarga. Sebagian besar masyarakat sebelumnya berkerja di sektor Pertanian, Nelayan, serta usaha kecil menengah. Namun, sejak beroperasinya tambang nikel, terjadi pergeseran mata pencaharian masyarakat ke sektor pertambangan maupun sektor jasa penunjang lainnya.

## KAJIAN TEORI

### Dampak Industri Nikel

Industri nikel merupakan bagian dari sektor pertambangan yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Menurut Todaro dan Smith (2015), sektor ekstraktif seperti pertambangan memiliki multiplier effect yang kuat terhadap kegiatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pengembangan infrastruktur. Secara umum, dampak industri nikel dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Dampak ekonomi positif:
  - a) Penyerapan tenaga kerja lokal.
  - b) Peningkatan pendapatan rumah tangga.
  - c) Munculnya usaha baru disektor jasa ( perdagangan, transportasi, kos – kosan, laundry, BRIlink).
  - d) Peningkatan infrastruktur lokal (jalan, listrik, fasilitas umum).
  - e) Dampak sosial:
  - f) Perubahan struktur pekerjaan dari dari sektor agraris ke sektor jasa/industri.
  - g) Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat.
  - h) Potensi ketimpangan pendapatan antara pekerja tambang dan masyarakat non tambang.
2. Dampak lingkungan dan negatif:
  - a) Hilangnya lahan pertanian dan nelayan akibat ahli fungsi lahan.
  - b) Pencemaran air, tanah, dan udara.
  - c) Resiko konflik sosial akibat distribusi manfaat yang tidak merata.

### Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Soekanto (2013), kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan suatu gambaran yang mencakup pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup masyarakat secara umum. Kehadiran industri besar disuatu daerah akan membawa perubahan sosial ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam konteks desa Waibulan, Kecamatan Weda Tengah, keberadaan industri nikel membawa dampak nyata terhadap sosial ekonomi masyarakat, yaitu penurunan tingkat pengangguran dari  $\pm 10\%$  menjadi 3 – 4% serta peningkatan pendapatan diberbagai sektor seperti kos – kosan, perdagangan laundry, dan transportasi.

### Pengertian Pertambangan Nikel

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral-mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral-mineral dari batuan terhadap mineral pengikat yang tidak diperlukan. Mineral-mineral yang tidak diperlukan akan menjadi limbah industri pertambangan dan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumber daya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia diseluruh dunia.

Pertambangan nikel merujuk pada proses pengambilan atau ekstraksi bijih nikel dari bumi untuk diolah dan dimanfaatkan. Nikel adalah logam yang memiliki sifat tahan korosi dan daya hantar listrik yang baik, sehingga banyak digunakan dalam industri seperti pembuatan baterai, paduan logam (seperti stainless steel), dan produk elektronik.

Proses pertambangan nikel biasanya dimulai dengan eksplorasi untuk menemukan deposit bijih nikel, kemudian dilanjutkan dengan proses penambangan yang dapat berupa penambangan terbuka (open-pit mining) atau penambangan bawah tanah, tergantung pada kedalaman dan lokasi bijih nikel.

Setelah bijih nikel ditemukan, bijih tersebut diekstraksi melalui beberapa proses pengolahan, seperti flotasi atau pirometalurgi, untuk memisahkan nikel dari material lainnya. Hasil akhir dari proses ini adalah produk nikel yang siap digunakan dalam berbagai industri.

Pertambangan nikel sering kali dilakukan di daerah-daerah yang memiliki kandungan bijih nikel yang tinggi, seperti di Indonesia, Filipina, dan beberapa negara lainnya yang memiliki cadangan nikel besar. Aktivitas pertambangan nikel dapat berdampak besar terhadap ekonomi daerah dan negara, tetapi juga membawa tantangan lingkungan dan sosial yang perlu dikelola dengan baik.

### **Teori Perubahan Sosial**

Pitirim A. Sorokin berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial tidak akan berhasil baik. Dia meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Akan tetapi, perubahan-perubahan tetap ada dan yang paling penting adalah lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh generalisasi. Sedangkan Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, misalnya timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

Selanjutnya, penjelasan dari Gillin yang mengemukakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi atau sesuatu yang lain yang timbul dari cara-cara hidup yang telah diterima. Di mana sesuatu yang baru tersebut dapat di sebabkan perubahan dalam kondisi geografis maupun komposisi penduduk. Perubahan sosial dapat pula mempunyai pengertian sebagai adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kehidupan manusia, seperti yang di kemukakan oleh Samuel Koenig. Hal tersebut berarti bahwa perubahan sosial merujuk pada adanya modifikasi - modifikasi dari faktor eksternal atau internal dalam pola-pola kehidupan manusia. Menurut Soekanto, perubahan masyarakat dapat mengenai nilai - nilai sosial, norma- norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan- lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Menurut Talcott Parsons dan Willbert E. Moore, teori tentang masyarakat dan perubahan sosial tidak dapat dipisahkan. Namun juga harus diakui bahwa tidak ada satu teori perubahan sosial yang benar-benar mencukupi untuk membaca perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat termasuk apa yang selama ini sering diungkapkan, yakni apa yang disebut grand theory. Kata Etzioni, grand theories tidak memberikan bimbingan yang mencukupi untuk riset sosiologi tetapi tidak ada perubahan sosial yang modern telah menggantikannya.

### **Teori Evolusi Sosial Emile Durkheim**

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru. Dalam teori evolusi sosial ini, Emile Durkheim memberikan sumbangan

pemikirannya yang berkaitan dengan solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis “*The Division of Labour In Society*” merupakan tulisan Emile Durkheim yang membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial.

Dalam karyanya tersebut, Durkheim mengklasifikasikan bentuk-bentuk solidaritas ke dalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai dan memiliki gaya hidup yang kurang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang rendah yang mana hanya terspesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Dalam hal ini, orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin dan penasihat yang bijaksana sedangkan kaum hawa terspesialisasi dalam urusan rumah tangga seperti mengurus rumah, anak dan memasak. Pada tipe solidaritas ini masyarakat didasari oleh kesadaran kolektif yang kuat dan terdapat pada masyarakat primitif yang sederhana. Sedangkan solidaritas organisasi adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja secara lebih luas. Karena pembagian kerja mulai meluas, maka kesadaran kolektif pelan-pelan mulai menghilang.

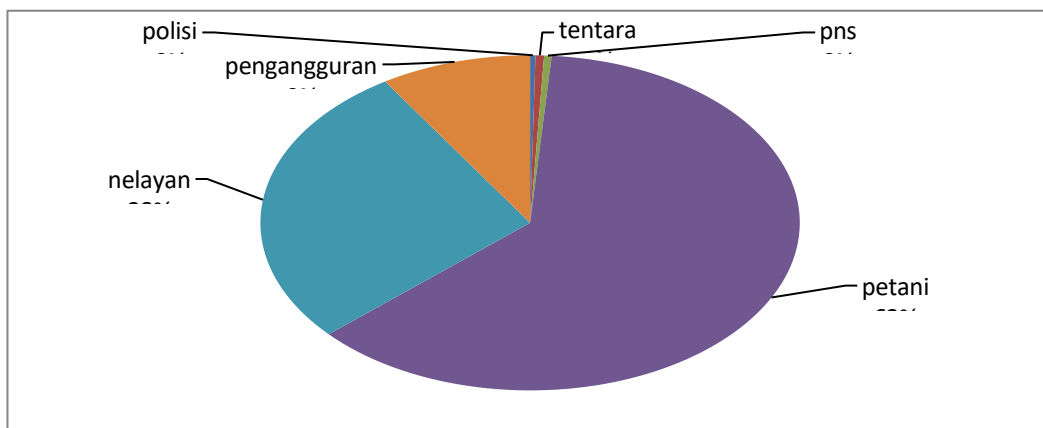
## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini pada tingkat pengangguran dan pendapatan di desa Waibulan Kabupaten Halmahera Tengah provinsi Maluku utara. Informan penelitian di tentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui secara langsung fenomena yang di teliti ( Sugiono, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016).

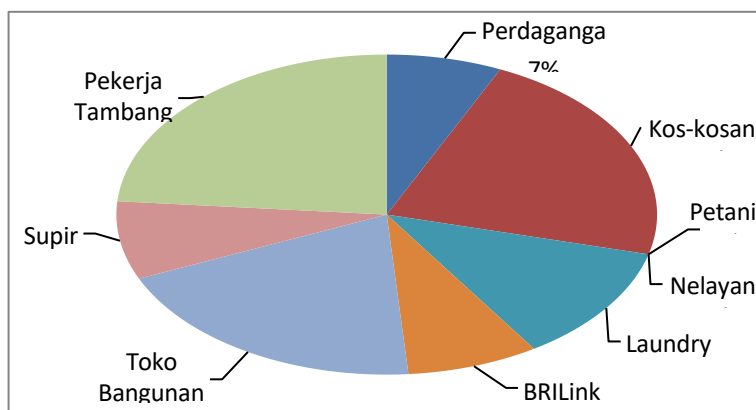
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan sebelum dan Setelah Adanya Pertambangan Bijih Nikel Distribusi Pendapatan masyarakat sebelum adanya pertambangan (2013)**



**Gambar Grafik Pendapatan Sebelum ada Pertambangan**

**Distribusi Pendapatan masyarakat setelah adanya pertambangan (2017)**



**Gambar Grafik Pendapatan Setelah ada Pertambangan**

Berdasarkan data distribusi lapangan kerja masyarakat desa waibulan tahun 2013 sebelum adanya pertambangan bijih nikel, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat masih sangat bergantung pada sektor tradisional, khususnya pertanian dan perikanan. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan jumlah 970 orang atau sekitar 62% dari total penduduk. Sektor pertanian menjadi tulang punggung utama ekonomi desa karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, terdapat pula nelayan sebanyak 430 orang atau 28%, yang menunjukkan bahwa potensi sumber daya laut juga menjadi salah satu sektor penting bagi masyarakat pesisir.

Disisi lain, terdapat 141 orang pengangguran atau 9% dari total penduduk. Angka ini cukup tinggi dan menggambarkan bahwa sebelum hadirnya pertambangan, sebagian masyarakat belum terserap kedalam lapangan kerja produktif. Faktor penyebab pengangguran antara lain terbatasnya lahan pertanian yang bisa di olah, fluktuasi hasil tangkap nelayan akibat kondisi cuaca, non-pertanian di desa. Sektor formal hanya di isi oleh segelintir orang, sementara pengangguran relatif tinggi. Masuknya industri pertambangan kemudian di harapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi angka penganggura, dan mendorong perubahan struktur ekonomi desa yang semula hanya bergantung pada sektor tradisional menuju sektor yang lebih beragam

Pendapatan terbesar di peroleh dari sektor pekerja tambang 23% dan usaha kos-kosan (23%). Hal ini mencerminkan bahwa kehadiran tambang tidak hanya menyerap tenaga kerja langsung, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru di sektor lokasi, khususnya penyediaan tempat tinggal bagi para pekerja. Selanjutnya ,juga menyumbang porsi besar (20%), yang menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan materian bangunan akibat pembangunan rumah, kos-kosan, maupun infastruktur lain yang mendukung aktivitas pertambangan. Sektor usaha kecil juga ikut berkembang, seperti pedagang (7%), BRllink(8%), dan supit (8%), yang menandakan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat menjadi lebih beragam dibandingkan sebelumnya. Perubahan ini menunjukkan adanya efek multiplier dari pertambangan, yaitu lahirnya usah-usaha baru yang sebelumnya tidak banyak ditemui.

Pendapatan dari nelayan dan petani bahkan (0%),hal ini bisa jadi akibat berkurangnya lahan pertanian, penurunan minat generasi muda bekerja di sektor agraris, serta pergeseran orientasi masyarakat kepekerjaan yang di anggap lebih menjanjikan di sektor tambang. secara keseluruhan, dapat di simpulkan bahwa kehadiran tambang berhasil meningkatkan variasi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran, meskipun di sisi lain sektor tradisional mulai terpinggirkan.Perubahan ini menjadi bukti nyata terdajinya transformasi sosial ekonomi desa setelah hadirnya aktivitas pertambangan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan jumlah informan sebanyak 25 orang dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kebutuhan masyarakat sebelum dan sesudah adanya aktivitas pertambangan nikel. PT Tekindo Energi mulai melakuka aktivitas penambahan fisik sejak sekitar tahun 2009 ( IUP-OP resmi tercatat mulai 20120, dan ekspor perdana terjadi pada 2019. Untuk keperluan analisis ini di bandingkan 2 periode : kondisi sebelum ( sekitar 2013, fase pra-produksi/awal) dan setelah (fase produksi berkembang, diwakili data 2017-2023). Total penduduk Desa Wibulan tercatat 2.350 jiwa, dengan estimasi penduduk usia kerja = 1.410 orang ( $\pm 60\%$  dari total).

Sejak beroperasinya perusahaan tambang bijih nikel di sekitar wilayah desa waibulan pada tahun 2024 hingga 2025, berbagai perubahan mulai terlihat. Kehadiran tambang membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk positif maupun negatif . aktivitas pertambangan menciptakan lapangan kerja baru,mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun di sisi lain, muncul pula tantangan sosial dan lingkungan yang perlu di atasi secara bijak sana oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Penurunan ini menjelaskan bahwa hadiran tambang membuka kesempatan kerja langsung (pekerja tambang) serta pekerja tidak langsung(jasa penginapan/kos, laundry, transportasi, BRllink, toko bangunan). Secara kuantitatif,terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar yang menekan angka pengangguran hingga hampir seperempat bahkan sepertiga dari kondisi sebelumnya.

Setelah tambang, total pendapatan agregat meningkat tajam ( total 40.700.000), sehingga presentase kontribusi beberapa sektor tradisional menurun meskipun nominalnya mungkin meningkat seperti pedagang naik nominalnya tetapi turun proposi (%). Ini penting penurunan presentasi tidak selalu berarti kerugian nominal.

Namun setelah pertambangan beroperasi dan memasuki fase produksi ( 2012-2019),struktur pendapatan masyarakat berubah secara drastis. Sektor pekerja tambang muncul sebagai penyumbang pendapatan terbesar dalam (23%) di ikuti oleh kos-kosan (22%) dan toko bangunan (20%). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tambang tidak hanya membuka lapangan kerja lansung di sektor pertambangan tetapi juga menim ulkan efek berganda (multiplier effect) bagi masyarakat sekitar. Banyak warga mengalihkan

tanah atau modalnya untuk usaha kos-kosan bagi pekerja, membuka usaha laundry, BRILink, hingga memperbesar toko bangunan.

Sementara itu, sektor tradisional seperti petani dan perikanan mengalami penurunan drastis hingga 0%. Hal ini dapat di pahami karena banyak lahan pertanian dijual atau diahli fungsikan untuk kebutuhan tambang, dan sebagian besar masyarakat nelayan lebih memilih bekerja disektor yang pendapatannya lebih menjanjikan. Fenomena ini menandakan adanya pergeseran oerantasi ekonomi masyarakat dan sektor primer (pertanian/perikanan) ke sektor sekunder dan tersier (tambang dan jasa).

Salah satu dampak positif yang sangat menonjol adalah tumbuhnya usaha-usaha baru yang membuka lapangan kerja tambahan bagi masyarakat. Masuknya ratusan kerja tambang dari desa meningkatkan permintaan terhadap kos-kosan, laundry, supir, BRILink, serta warung makan. Hal ini memperlihatkan bahwa selain menyerap tenaga kerja secara langsung, keberadaan tambang juga menimbulkan efek berganda (multiplier effect) dengan menciptakan puluhan lapangan kerja baru melalui sektor jasa dan usaha masyarakat.

Dengan demikian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tambang biji nikel memberikan dampak positif berupa mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa waibulan. Aktivitas pertambangan tidak hayanya meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran akan tetapi juga membuka lapangan kerja, mendorong transformasi ekonomi masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor jasa dan usaha baru yang lebih produktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan diatas , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keberadaan tambang nikel di desa waibulan berdampak positif terhadap pengguran dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun ini bersifat sementara dan perlu di imbangi dengan program pemberdayaan masyarakat serta pelatihan keterampilan agar masyarakat tidak bergantung sepenuhnya pada sektor tambang tetapi memiliki sumber penghidup berkelanjutan di masa depan.

Salain itu, pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan signifikan, misalnya toko bangunan yang semula hanya memperoleh sekitar Rp 3.000.000 per bulan meningkat menjadi Rp 10.000.000, dan supir angkutan yang semula Rp 1.000.000 per bulan kini dapat mencapai Rp 4.000.000 perbulan. Dengan demi kian, aktivitas pertambangan tidak hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga mendorong transformasi ekonomi masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor jasa dan usaha baru yang lebih produktif.

Keberadaan tambang bijih nikel di desa waibulan memberikan pengaruh positif terhadap pengangguran, namun juga menimbulkan perubahan sosial dan lingkungan yang perlu di kelola dengan baik. Untuk itu, di perlukan kerjasama antara pemerintah desa, perusahaan tambang, dan masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian sosial, kelestarian lingkungan agar manfaat tambang dapat di rasakan secara berkelanjutan oleh seluruh masyarkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*. (N. Mahanani, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1-14.
- Arifin, Noor. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fernandes, A. A. R. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Universitas Brawi jaya Press.
- H.Salim, 2012, *Hukum Pertambangan Di Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo Peada.
- Husain, A., Nur, I., Sufriadin. 2018. *Karakteristik Mineralogi dan Geokimia Bijih Nikel Laterit di Bukit Hasan, PT. Vale Indonesia Tbk, Sulawesi Selatan: Implikasinya Terhadap Pengolahan*. Makassar:
- Rahmi, F. &Yulhendra, D., 2019. *Optimalisasi Pit Limit Penambangan Mineral Nikel Laterit PT ANTAM tbk. Unit Bisnis Penambangan Nikel di Site Pomalaa Sulawesi Tenggara di Front X*  
Samarinda: Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik, 2013.
- Haliadi, H. (2017). *Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel terhadap Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Muara Lapapao, Kecamatan Wolo, Kabupaten Konawe*. *Jurnal Penelitian*.
- Rahardjo, S., & Hidayat, T. (2021). *Dampak Hilirisasi Nikel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Obi*. *Prosiding PERHAPI 2021*.
- Fajriah, F., & Rahman, A. (2024). *Dampak Limbah Tambang Nikel terhadap Ekosistem Laut dan Kondisi Sosial Ekonomi Pesisir*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(2).



- Yusuf, A., & Abdullah, R. (2019). Analisis Dampak Pengelolaan Tambang Nikel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 23–33
- Yusuf, A., & Abdullah, R. (2019). Analisis Dampak Pengelolaan Tambang Nikel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 23–33.
- Nurhayat, A. I. BD., Nia, M., & Syata, W. M. (2023). Dampak Pertambangan Nikel terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi (JOPSPE)*, 8(3). DOI:
- Galela, W., Wulandari, A., & Mulki, G. Z. (202?). Dampak Aktivitas Tambang Nikel PT GNI terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur. *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 10(1). DOI: